



7 | Foto | Laut | Lingkungan Hidup | Deforestasi Sistem | Hutan Hujan | Readersblog

Lima Merak Jawa Kembali ke Habitat Alami Mereka di TN Alas Purwo

Oleh Aji Wihardandi, November 20, 2013 5:26 am

A+ | A-

Share Tweet



Lima merak Jawa kembali ke habitat asli mereka setelah menjalani rehabilitasi. Foto: Friends of National Park Foundation

Berbagai upaya mengembalikan satwa yang terancam punah dan dilindungi ke habitat mereka terus dilakukan oleh berbagai lembaga rehabilitasi satwa. Sejumlah ancaman, seperti perburuan liar dan perdagangan bagian tubuh atau produk turunan satwa yang terus mengancam, membuat pelepasliaran menjadi sebuah solusi untuk memperpanjang siklus perkembangbiakan sawa-satwa yang masih bisa kembali ke habitat asli mereka.

TERKAIT

Letusan Gunung Kelud: Evakuasi Satwa Ternak Tidak Tertangani

Duapuluh Orangutan Kembali Menikmati Kebebasan di Hutan Tropis Kalimantan

Selamat dari Perdagangan Ilegal, Sejumlah Primata Menanti Bantuan

Penataan Ulang, 84 Satwa KBS Dalam Kondisi Cacat & Sakit

Pemkot Surabaya Akhirnya Ambil Alih Pengelolaan KBS

Sepertiyang dilakukan oleh Friends of National Parks Foundation (FNPF) yang baru saja melepaskan lima individu merak Jawa atau Javan Green Peafowl (*Pavo muticus muticus*) ke habitat mereka di hutan Alas Purwo di Jawa Timur setelah melakukan proses rehabilitasi kelimanya.



Merak Jawa di habitat aslinya. Foto: Friends of National Park Foundation

Proses rehabilitasi lima individu merak Jawa atau Javan green peafowl ini dilakukan oleh FNPF di pusat penyelamatan satwa mereka di Tabanan, Bali. Fasilitas ini adalah salah satu dari 7 Pusat Penyelamatan Satwa di Indonesia dan memiliki peran penting untuk menjembatani kembalinya sejumlah satwa yang sempat ditangkap dan dipelihara oleh manusia sehingga kehilangan sifat-sifat asli mereka. Sebagian besar satwa yang melalui proses rehabilitasi di lahan seluas 3.200 meter persegi ini adalah satwa korban perdagangan liar dan perburuan.

“Kami telah merawat dan merehabilitasi burung-burung ini di pusat penyelamatan satwa kami di Tabanan, Bali sejak tahun lalu. Saya sangat gembira kita bisa mendapat izin untuk melepasliarkan kembali mereka ke alam liar,” ungkap pendiri dan CEO FNPF, Dr. I.G.N Bayu Wirayudha.

Dalam proses pelepasliaran yang dilakukan, tim FNPF sudah tiba di lokasi pelepasan di ujung timur Pulau Jawa, di wilayah Banyuwangi sejak pukul 5 pagi. Sebuah upacara Hindu dilakukan untuk memanjatkan doa kepada Tuhan untuk mendapat restu dan perlindungan sepenuhnya.



Proses pelepasliaran kelima merak Jawa di Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi. Foto: Friends of National Park Foundation

Hutan dataran rendah di Alas Purwo sendiri adalah habitat alami dari merak Jawa, dan merupakan habitat alami terakhir mereka serta merupakan kawasan yang dilindungi dari pembalakan liar. “Mereka akan hidup dengan baik di taman nasional ini, mereka adalah burung yang hidup di atas tanah, sudah sehat dan tak lagi jinak. Ada banyak makanan dan air untuk mereka disini. Sesaat setelah

dilepaskan mereka segera pergi mencari pepohonan dan setelah 15 menit mereka menuju ke sungai -ini adalah sebuah pertanda yang baik,” sambung Wirayudha.

Pelepasan ini sendiri disambut baik oleh Kepala Seksi I Urusan Perlindungan di Taman Nasional Alas Purwo, Untung Susilo. “Hal ini baik untuk segera meningkatkan populasi merak Jawa. Mereka sudah mandiri dan tidak perlu lagi diawasi oleh atau dilindungi setiap saat oleh manusia atau konservasionis,” ungkapnya.

Saat ini di Bali Wildlife Rescue Center, FNPF masih memiliki dua merak Jawa. Keduanya belum bisa dikembalikan ke alam liar karena masih mengalami luka di kaki, dan seekor lainnya masih terlalu jinak.

Javan Green Peafowl atau merak Jawa kini masuk dalam status terancam atau endangered dalam Daftar Merah IUCN, karena besarnya ancaman terhadap habitat mereka dan ancaman perburuan untuk perdagangan liar.

Share Tweet

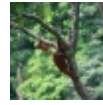
Comments

Search for:

MISI

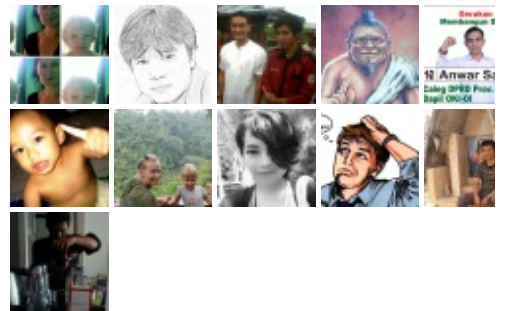
Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan

Find us on Facebook

**Mongabay-Indonesia** You like this.**Mongabay-Indonesia**

Tahukah Anda, 10 Fakta si Unik Trenggiling

Trenggiling (*Manis javanica*) satwa dilindungi di Indonesia. Sayangnya, perdagangan ilegal begitu tinggi hingga populasi mereka makin terancam. Kondisi ini, dipicu harga trenggiling yang selangit, selain habitat yang rusak karena alih fungsi hutan yang merajalela . Satu sisik trenggiling seharga US\$1- US\$2! Belum laai dadina

You and 8,967 others like [Mongabay-Indonesia](#).

Categories

- Blog-post (44)
- Editorial (6)
- Feature (43)
- Foto Hari ini (41)
- Hutan (1224)
- Laut (485)
- Lingkungan Hidup (1581)
- Pertanian (341)
- Video (37)
- Wawancara (35)

Links

[Mongabay.com](#)

Rainforests

[RSS feed](#)



Readers Blog

Awali Bulan Februari Dengan Grebek Pasar

Seperti yang telah dijadwalkan sebelumnya, tim lingkungan SMK Negeri 1 Surabaya akan terus melakukanSelengkapnya

Mungkinkah Sertifikasi Udang dapat Mendorong Pelestarian Lingkungan?

Siaran Pers. BOGOR (27 Januari 2014). Industri budidaya udang di pertambakan sering dihadapkan padSelengkapnya

Paralegal Kali Surabaya: Aksi Masyarakat Untuk Pengendalian Pencemaran Sungai

Siaran Pers. SURABAYA (26 Januari 2014). Selama ini ada kendala untuk masyarakat apabila terjadi kaSelengkapnya

Aktivitas PT. AJA Mengusik Habitat Monyet di Desa Podi

Siaran Pers. PALU (27 Januari 2014). Dalam empat bulan terakhir, sekelompok monyet hutan turun gunuSelengkapnya

Wisata Hutan Lindung di Pulau Lombok: Cinta Ayah dan Ibu Kera pada Sang Buah Hati

Awal pekan ini, saya berkesempatan mengunjungi Pulau Lombok selama 3 hari. Ditemani oleh Kepala DinaSelengkapnya

penambangan pasir di Pulau Tunda

Dugaan penyimpanan Dana publik pasir laut dan suap di kabupaten serang-Pulau Tunda. adapun laporannSelengkapnya

Sekilas Sembuluh, Kampung yang Tergerus Sawit

Desa Sembuluh merupakan salah satu desa yang berada di daerah dataran rendah di seputar aliran DanauSelengkapnya

Tertindas atau Mati Ditanah Sendiri

oleh : ucuy gwirman Perkembangan pembangunan semakin pesat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan pSelengkapnya

Kelapa Sawit Incar Kota Palangka Raya

Palangka Raya [9/1/14] Saveourborneo. Tidak hanya memasuki wilayah kabupaten lain di Kalteng, perkebSelengkapnya

Capaian 2013: Pengelolaan Efektif KKP-3K Capai 3,647 juta Hektar, luasan KKP-3K bertambah 689 ribu hektar

Target yang disasar Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam notulen Renstra 2010-2014 adalahSelengkapnya

Tweets by @MongabayID

[Tentang](#) | [Privacy](#)

Copyright © Mongabay 2012